

Khutbah Jumat

Masjid Raya Baitul Muttaqien Islamic Center Kaltim

03 April 2026

Khatib: KH. Muhammad Andi Faishol

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa memperbanyak rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada kita. Nikmat kesehatan adalah nikmat yang sangat mahal harganya. Nikmat panjang umur berarti Allah masih memberikan kesempatan kepada kita untuk bertobat, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa kita, baik yang berkaitan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Kita juga masih diberi kesempatan untuk berlomba-lomba dalam amal kebajikan. Terlebih lagi nikmat yang paling agung, yaitu nikmat iman dan Islam, yang hanya Allah anugerahkan kepada hamba-hamba pilihan-Nya.

Hakikat syukur bukan hanya sekadar mengucapkan Alhamdulillah, tetapi menyadari dalam hati bahwa semua nikmat yang kita miliki bukanlah semata-mata hasil usaha kita. Harta, jabatan, kesehatan, dan berbagai kenikmatan lainnya adalah anugerah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Kemudian bentuk syukur yang sesungguhnya adalah menggunakan seluruh nikmat tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar Allah meridhai kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Jamaah sholat Jum'at yang dirahmati Allah,

Ada tiga nikmat besar yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan menjadi keberuntungan yang sangat besar. Namun jika disia-siakan, maka akan menjadi kerugian yang besar pula.

Nikmat yang pertama adalah keberadaan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Dengan diutusnya Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, Allah memberikan nikmat terbesar kepada umat manusia. Maka di antara bentuk syukur kita adalah mencintai Rasulullah.

Salah satu tanda cinta kepada Nabi adalah memperbanyak salawat kepada beliau. Rasulullah bersabda bahwa termasuk orang yang rugi adalah orang yang ketika nama Nabi disebut, ia tidak mau bersalawat kepada beliau. Sesungguhnya salawat itu bukan untuk kepentingan Rasulullah, sebab Allah dan para malaikat pun bersalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Akan tetapi manfaat salawat kembali kepada diri kita sendiri. Setiap satu salawat yang kita baca, Allah membalasnya dengan sepuluh rahmat. Salawat menjadi bukti cinta dan pengenalan kita kepada Rasulullah. Semoga dengan memperbanyak salawat, nama-nama kita dikenal oleh Rasulullah di hari kiamat nanti.

Nikmat yang kedua adalah keberadaan kedua orang tua kita.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan bahwa sungguh rugi seseorang yang masih memiliki orang tua, atau salah satunya, namun tidak mampu menjadikannya sebagai jalan menuju surga. Berbakti kepada orang tua tidak harus dengan amalan yang besar. Bahkan amalan kecil yang membuat orang tua ridha sangat besar nilainya di sisi Allah. Sebaliknya, perkataan kecil yang menyakiti hati mereka dapat mendatangkan murka Allah.

Allah bahkan melarang seorang anak berkata "ah" kepada orang tuanya. Karena itu, tidak heran jika banyak orang rela menempuh perjalanan jauh dan mengeluarkan biaya besar hanya untuk pulang bertemu orang tua. Sebab di sana masih ada ibu yang ingin dipeluk tangannya, dicium tangannya, dipandang wajahnya, dan diajak makan bersama.

Jamaah sholat Jum'at yang dirahmati Allah,

Dikisahkan bahwa Nabi Musa 'alaihi salam pernah berdoa kepada Allah:

“Ya Allah, tunjukkan kepadaku siapa teman dekatku di surga nanti.”

Allah memerintahkan Nabi Musa pergi ke pasar, karena di sana ada seseorang yang kelak menjadi temannya di surga. Nabi Musa membayangkan seseorang yang saleh, bersih, dan tampak mulia. Namun ternyata yang beliau lihat adalah seorang pemuda berpenampilan kusut, rambut acak-acakan, bahkan dikenal suka mengurangi timbangan dagangannya. Nabi Musa merasa heran. Setelah pemuda itu selesai berdagang, beliau meminta izin untuk menginap di rumahnya. Sesampainya di rumah, Nabi Musa melihat rumah yang sederhana dan pengap. Ternyata di dalam rumah itu ada seorang ibu yang sudah lama sakit parah. Pemuda itu segera masuk ke kamar ibunya. Nabi Musa melihat bagaimana ia sibuk membersihkan tubuh ibunya yang penuh kotoran dan air kencing. Ketika ditanya apakah ia tidak merasa jijik, pemuda itu menjawab:

“Demi Allah, tidak. Dulu ketika aku kecil, ibuku juga membersihkan kotoranku dengan tangannya sendiri.”

Ia juga menyuapi, memandikan, dan mencium ibunya sebagai bentuk balas budi atas kasih sayang yang pernah diberikan ibunya kepadanya sejak kecil. Pemuda itu kemudian menjelaskan bahwa selama bertahun-tahun ibunya selalu berdoa:

“Ya Allah, jadikan anakku ini teman Nabi Musa di surga.”

Saat mendengar itu, Nabi Musa sangat terkejut. Beliau langsung memeluk pemuda tersebut dan berkata:

“Akulah Musa, dan engkau adalah temanku di surga.”

Pemuda itu akhirnya bertobat, memperbaiki hidupnya, mengembalikan hak-hak orang lain, dan menjadi pribadi yang saleh. Semua itu karena keberkahan doa seorang ibu.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua. Siapa yang membuat orang tuanya ridha, maka Allah pun akan ridha kepadanya. Bahkan disebutkan bahwa seorang anak yang memandang wajah orang tuanya dengan penuh kasih sayang akan mendapatkan pahala seperti haji yang mabrur.

Nikmat yang ketiga adalah dipertemukannya kita dengan bulan Ramadan.

Sungguh merugi seseorang yang telah melewati Ramadan namun dosa-dosanya belum diampuni. Tanda diterimanya ibadah Ramadan adalah lahirnya akhlak yang lebih baik, kesabaran yang meningkat, hati yang lebih ikhlas, serta semakin jauhnya diri kita dari kemaksiatan.

Semoga Allah mempertemukan kita kembali dengan Ramadan tahun depan dalam keadaan sehat dan penuh keberkahan. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita dan dosa kedua orang tua kita, serta menutup hidup kita dengan husnul khatimah.

Amin ya Rabbal 'alamin.